

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan merupakan salah satu sumber protein, memiliki kandungan asam lemak tak jenuh dan omega 3 yang bermanfaat bagi kesehatan jantung, kecerdasan otak dan pembuluh darah. Jenis ikan yang ramai dibicarakan saat ini adalah ikan sidat. Indonesia memiliki tujuh jenis ikan sidat dari total 18 jenis di dunia, ketujuh jenis itu dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok bersirip punggung pendek dan kelompok bersirip punggung panjang (KKP, 2011).

Sidat merupakan jenis komoditi *ekspor* bernilai ekonomis penting yang mampu bersaing dengan jenis komoditi lain di pasar internasional. Permintaan pasar dunia akan sidat semakin populer, menyebabkan harga jual sidat semakin mahal mencapai Rp 50.000-80.000/kg. Jepang bahkan memberikan harga yang jauh lebih tinggi, untuk sidat ukuran *Glass ell* mencapai Rp 400.000-500.000/kg. (Sarwono, 1997 *dalam* Koroh dan Lumenta, 2014).

Permintaan ikan sidat meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Windi, *dkk.*, (2012) *dalam* Widyasti (2013), permintaan ikan sidat ditahun 2010 adalah sebesar 9,6 ton meningkat pada tahun 2012 menjadi 24 ton. Pemenuhan kebutuhan akan konsumsi tersebut berasal dari sidat hasil tangkapan alam dan hasil budidaya. Hasil tangkapan ikan sidat menurun pada tahun 2010 sebesar 1.149 ton menjadi 557 ton pada tahun 2011 (KKP, 2011).

Potensi sumberdaya alam sidat yang dimiliki Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan. Pemanfaatan sumberdaya sidat dalam usaha penangkapan sidat dewasa maupun *elver* dan untuk usaha budidaya masih terbilang kecil. Potensi

sidat belum tergarap secara optimal, sebenarnya sidat dapat digunakan untuk mendukung kecukupan protein dalam negeri selain untuk kepentingan *eksport* daerah yang potensial (Sulistijo, 1981 *dalam* Koroh dan Lumenta, 2014).

Ikan sidat banyak menyebar luas di perairan barat Sumatera, Selatan Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua. Ikan sidat merupakan *katadrom*, mereka tinggal di perairan tawar hingga 6-20 tahun dan begitu akan melakukan pemijahan kembali ke laut, dalam perjalanan kembali ke laut ikan sidat tidak makan. Benih ikan sidat (*glass eel*) umumnya beruaya di muara sungai (Rusmaedi, *dkk.*, 2010).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah penyebaran ikan sidat yang ada di Sulawesi. Masyarakat Gorontalo menyebutnya dengan nama *sogili*. Potensi sidat banyak terdapat di Danau Limboto dan kini terancam punah, hal tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan penangkapan larva ikan sidat yang di jual ke luar daerah untuk kegiatan pembesaran. Jumlah Induk *sogili* di wilayah Gorontalo khususnya di Danau Limboto diperkirakan hanya tinggal 500 ekor, sehingga perlu perhatian khusus. Ukuran ikan sidat yang hidup di Danau Limboto cukup besar, sehingga perlu dilakukan suatu pengembangan dengan kegiatan budidaya (Anonim, 2013).

Purwanto (2007), menyatakan bahwa kendala yang dihadapi pada kegiatan budidaya ikan sidat adalah kurangnya ketersediaan benih (*fingerling*) yang memadai untuk pembesaran. Faktor ini disebabkan karena dalam pemeliharaan benih ikan sidat yang bersifat kanibal belum diketahui padat tebar yang optimal, ukuran awal benih saat penebaran, pakan dan kualitas air. Affandi dan Riani

(1995) dalam Haryono, dkk., (2008), menyatakan bahwa kelangsungan hidup *elver* dalam pemeliharaan berkisar antara 37-55% tergantung pada padat tebar, selanjutnya Affandi, dkk., (2013), melakukan penelitian mengenai pemeliharaan benih ikan sidat dengan padat tebar 1, 2, dan 3 ekor/l. Penelitian tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan sidat, tetapi pertumbuhan tertinggi terjadi pada perlakuan dengan padat tebar 3 ekor/l.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang padat tebar pada benih ikan sidat. Penulis melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan padat tebar berbeda yakni 2, 5 dan 8 ekor/l. Mengingat perlu adanya informasi tentang padat tebar yang sesuai untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan sidat, maka Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Padat Tebar Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Sidat (*Anguilla marmorata*) Di Balai Benih Ikan (BBI) Kota Gotrontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah padat tebar yang berbeda memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*) ?
2. Padat tebar berapakah yang menghasilkan pertumbuhan optimal bagi pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*) ?
3. Perlakuan manakah yang menghasilkan kelangsungan hidup terbaik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh padat tebar berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*)
2. Mengetahui padat tebar terbaik untuk pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*)
3. Mengetahui perlakuan manakah yang menghasilkan kelangsungan hidup terbaik

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang padat tebar yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*)
2. Memberikan informasi terhadap pembudidaya mengenai padat tebar yang baik untuk pemeliharaan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*)
3. Sebagai bahan referensi untuk dijadikan penelitian lanjutan

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran judul penelitian ditemukan ada beberapa judul yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Judul penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Purwanto, J (2007)	Pemeliharaan benih ikan sidat (<i>Anguilla bicocor</i>) dengan padat tebar yang berbeda	Benih yang digunakan berukuran 0,1-0,5 gram. Padat tebar yang digunakan 600 ekor/m ³ dan menghasilkan pertumbuhan panjang rata-rata 1,543 cm dan berat 0,403g, sedangkan padat tebar 1000 ekor/m ³ menghasilkan Panjang 1,735 cm dan berat 0,274g. Sintasan pada kepadatan 600 g/m ³ sebesar 79,25% dan kepadatan 1000 g/m ³ sebesar 69,38%.
2.	Affandi, dkk (2013)	Pemeliharaan Ikan Sidat dengan Sistem Air Bersirkulasi	Benih ikan sidat yang digunakan berukuran <i>elver</i> 1,2-1,5 g dan <i>fingerling</i> 15-17 g. Padat tebar yang digunakan yakni 1, 2, dan 3 ekor/l. Perlakuan yang diberikan tidak memberikan pengaruh, tetapi pertumbuhan bobot rata-rata <i>elver</i> dengan padat tebar 3 ekor/l lebih tinggi daripada perlakuan lainnya.
3.	Rahmawati, Suci (2014)	Pengaruh Padat Tebar Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Kelangsungan Hidup Ikan Sidat (<i>Anguilla marmorata</i>) Di Balai Benih Ikan (BBI) Kota Gorontalo	Benih ikan sidat yang digunakan berukuran rata-rata $\pm 0,103$ g dan $\pm 4,8$ cm. Hasil Penelitian menunjukkan padat tebar yang berbeda memberikan pengaruh yang sangat nyata $F_{hit} > F_{tab}$. Pertumbuhan mutlak dengan padat tebar, 2, 5 dan 8 ekor/l berturut-turut 0,12 cm, 0,29 cm dan 0,19 cm dan berat 0,026 gr, 0,063 gr dan 0,040 gr. Pertumbuhan dengan kepadatan 5 ekor/l lebih tinggi dari pada yang lainnya

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dicantumkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terdapat pada latar belakang, tempat pelaksanaan penelitian dan isi dari Skripsi ini, tidak terdapat kesamaan dengan kedua penelitian di atas. Kutipan dari penelitian terdahulu juga telah dimasukkan ke dalam daftar pustaka, untuk memperkuat bahwa penelitian ini bukanlah sebuah plagiat.